YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9517

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA YANG BERASAL DARI PAPUA DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Relationship Between Social Support and Self-Adjustment Among Students from Papua at Universitas Negeri Padang

Amalia Rahmadhani, Salsabila Az-Zahra Rizal, Vevriyani Effendi, Mario Pratama
Universitas Negeri Padang
amalia151004@gmail.com; effendivevriyani@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 28, 2026	Mar 28, 2026	Apr 9, 2026	Apr 14, 2026

Abstract

Although social support is considered to have an important role in the process of student adjustment, studies that specifically discuss the relationship between social support and the adjustment of students from Papua in the higher education environment remain limited. This study aims to determine whether or not there is a relationship between social support and the adjustment of students from Papua at Universitas Negeri Padang. This study employed a quantitative approach with a correlational design, involving 10 Papuan students as research participants. Data were collected through social support and adjustment questionnaires and were then analyzed using the Spearman-rho correlation test. The results showed a correlation coefficient of 0.431 with a significance value of 0.231, which means that there was no significant relationship between social support and adjustment. In addition, most students were in the moderate category for both variables. These findings indicate that social support is not the main factor affecting the adjustment of Papuan students at Universitas Negeri Padang. This study contributes to strengthening studies in educational psychology and cross-cultural student adaptation, while also providing

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

practical implications that the adjustment of migrant students needs to be understood more comprehensively by considering factors other than social support.

Keywords: Social Support; Adjustment; Papuan Students; Cultural Adaptation; Migrant Students

Abstrak: Meskipun dukungan sosial dipandang memiliki peran penting dalam proses penyesuaian diri mahasiswa, kajian yang secara khusus membahas hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri mahasiswa asal Papua di lingkungan perguruan tinggi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri mahasiswa asal Papua di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 10 mahasiswa Papua sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dukungan sosial dan penyesuaian diri, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman-rho*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,431 dengan nilai signifikansi 0,231, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri. Selain itu, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang untuk kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi penyesuaian diri mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian psikologi pendidikan dan adaptasi mahasiswa lintas budaya, serta memberikan implikasi praktis bahwa penyesuaian diri mahasiswa perantau perlu dipahami secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar dukungan sosial.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Penyesuaian Diri; Mahasiswa Papua; Adaptasi Budaya; Mahasiswa Perantau

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa merupakan pelajar yang menuntut ilmu pada tingkat universitas (Depdiknas, 2012). Sebagai upaya dalam meneruskan jenjang pendidikan ke universitas merupakan sebagian dari sesuatu yang dituju oleh individu. Sehingga banyak individu yang memutuskan untuk meninggalkan kampung halaman demi mencapai tujuan tersebut. Mereka terpaksa merantau untuk melanjutkan pendidikan ke daerah yang dituju. Tentunya ini membawa pengaruh secara langsung dan tidak langsung bagi mahasiswa yang merantau itu sendiri. Biasanya ini menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami *culture shock, homesick*, hal ini terjadi dikarena terdapat perbedaan baik dari budaya, bahasa, cuaca, hingga lingkungan sekitar mahasiswa. Ini menjadi tantangan bagi mahasiswa perantau, jika mereka tidak dapat mengatasi hal ini maka akan dapat menyebabkan stress, ditambah dengan tuntutan kuliah serta tugas-tugas selama perkuliahan (Anjani et al., 2024)

Setiap orang berhak atas pendidikan yang layak. Pemerintah juga telah melakukan banyak hal dalam menjamin seluruh orang mempunyai kemudahan yang sama dalam

pendidikan. Namun, dalam kenyataannya, upaya untuk memberikan akses pendidikan yang sama masuh menghadapi banyak tantangan dan masalah. Ini terutama berlaku di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). Daerah 3T adalah wilayah paing luar di Indonesia, dan mayoritas orang disana memilih melanjutkan pendidikan dengan pergi ke luar dari daerah mereka ke perkotaan yang dianggap lebih berkembang untuk karir dan belajar (Lioni et al., 2021) . Selain itu, bagi orang-orang yang berasal dari daerah 3T, memutuskan untuk merantau mungkin menjadi pilihan yang sulit. hasiswa perantau berusaha mendapatkan pencapaian dengan cara memperoleh pendidikan yang baik sesuai dengan yang mereka inginkan (Rufaida & Kustanti, 2017) . Dari sekian banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar daerah yang ada di Universitas Negeri Padang, Papua menjadi salah satu tempat asal mahasiswa perantau di Universitas Negeri Padang.

Dari pemaparan sebelumnya, mahasiswa perantau merupakan mahasiswa yang menuntut ilmu pada perguruan tinggi yang terletak jauh dari daerah asal mereka. Mereka dituntut untuk menyelesaikan pendidikan yang biasanya memerlukan waktu beberapa tahun. Sebagaimana disebutkan oleh Hurlock (dalam Hediati et al., 2022), mahasiswa perantau mengalami banyak perubahan, termasuk kehilangan orang tua, perubahan pertemanan, dan interaksi bersama kenalan baru. Sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat menyelaraskan antara diri dengan pendidikan, dan dapat berperan aktif sebagai mahasiswa walau berasal dari daerah minoritas. Ini dilakukan agar mereka berhasil dalam merantau (Lioni et al., 2021). Ketika seseorang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri, mereka cenderung menyandarkan sumber kekuatan pada keluarga, teman sebaya, atau lingkungan mereka, menurut Werner (dalam Mufidah, 2017). Mereka yang mampu bangkit dari situasi yang tidak menyenangkan, seperti mahasiswa yang tinggal di perantauan dan berasal dari daerah 3T, cenderung mengembangkan sikap positif atas diri sendiri. Menurut Zimet et al. (1988), apabila tidak ada penyesuaian diri, dukungan sosial dapat menjadi pengaruh buruk karena tidak dapat menyediakan dukungan yang dibutuhkan dalam menangani tantangan hidup dalam keseharian. Oleh karena itu, dukungan sosial juga bisa mempengaruhi kondisi kesehatan mental mahasiswa.

Penelitian sebelumnya oleh (Rufaida & Kustanti, 2017) bahwa mahasiswa perantau yang berasal dari Sumatera di Universitas Diponegoro menunjukkan koneksi positif antara dukungan sosial rekan seumuran dan penyesuaian diri. Lalu kajian yang dikerjakan oleh Zalika dan Rusmawati (2022) memperoleh hasil berupa keterkaitan positif yang terjadi pada dukungan sosial dengan penyesuaian diri siswa kelas X dari Pondok Pesantren MA Ribatul

Muta'allimin di Pekalongan. Hasil kajian oleh Gunandar et al. (2017) menujukkan adanya keterkaitan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan kemampuan mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri. Pada kajian yang dilakukan Christianti dan Wati (2023) adanya korelasi positif antara dukungan sosial dengan penyesuain diri bagi mahasiswa perantau yang tinggal di Dormitory Unika Atma Jaya.

Dalam situasi seperti ini, memberikan penjelasan tentang hubungan antara penyesuaian diri pada mahasiswa 3T dan dukungan sosial teman sebaya sangat penting. Mahasiswa 3T menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang menantang, terutama bagi mereka yang berasal dari berbagai tempat. Untuk membantu mereka mengatasi tekanan psikologis, mahasiswa 3T dapat memperoleh dukungan sosial, terutama dari teman seumurannya, untuk menyeimbangi tantangan dalam situasi sulit. Mahasiswa 3T lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik baru berkat dukungan emosional, informasional, dan bahkan instrumental yang dapat mereka berikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menghubungkan dua variabel dengan desain korelasional. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistic (Sugiyono 2013) . Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling,* dengan kriteria mahasiswa Papua yang berkuliah di Universitas Negeri Padang angkatan 2022, 2023, dan 2024. Peneliti mengambil sampel berjumlah 10 mahasiswa yang berasal dari Papua pada Universitas Negeri Padang.

Skala dukungan sosial memiliki 33 aitem serta memiliki jawaban alternatif 1-5. Skala dukungan sosial ini memiliki tiga aspek yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional serta yang terakhir merupakan dukungan informasi. Berdasarkan ketiga aspek tersebut mayoritas berada pada kategori sedang. Sementara itu, Skala penyesuaian diri berjumlah 33 aitem yang sudah valid serta terdiri dari pernyataan yang perlu diisi oleh subjek dengan memiliki empat jawaban alternatif dengan nilai kisaran 1-4. Skala penyesuaian diri memiliki empat aspek yaitu penyesuaian sosial, penyesuaian akademik, penyesuaian personal-emosional serta yang terakhir adalah kelekatan institusional. Maka dari itu dari aspek-aspek berada pada kategori sedang. Sedangkan penyesuaian personal-emosional berada pada kategori sedang.

HASIL

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan metode *purposive sampling,* ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa Papua. Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 20.0 dengan uji *spearman-rho* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,431 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, HA ditolak, karna skor tinggi pada satu variabel tidak selalu diikuti oleh skor tinggi pada variabel lainnya.

Table 1. Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Subjek	Persentase
Dukungan	X<104	Rendah	1	10%
Sosial	104≤X<137	Sedang	7	70%
	X<137	Tinggi	2	20%

Berdasarkan data table 1, dapat dijelaskan bahwa skor utnuk kategori dukungan sosial tinggi adalah bahwa 137, kategori sedang berada diantara 104 hingga 137, dan kategori rendah adalah dinawah 104. Dari 20 mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang, terdapat 2 mahasiwa dengan persentase 20% yang memiliki dukungan sosial kategori tinggi, 7 mahasiswa dengan persentase 70% dengan kategori sedang, dan 1 mahasiswa dnegan persentase 10% yang memiliki memiliki dukungan sosial kategori renda. Dapat disimpulkan dukungan sosial mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 70%.

Table 2. Kategorisasi Skala Penyesuaian Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Subjek	Persentase
Penyesuaian	X<71	Rendah	2	20%
Diri	71≤X<98	Sedang	7	70%
	X<98	Tinggi	1	10%

Berdasarkan data di tabel 2, dapat dijelaskan bahwa skor untuk kategori penyesuain diri tinggi adalah dibawah 98, kategori sedang berada di anatara 71 hingga 98, dan kategori rendah adalah dibawah 71. Dari 10 mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang terdapat 1 mahasiswa dengan persentase 10% yang memilki penyesuaian diri kategori tinggi, 7 mahasiswa dengan persentase 70% dengan kategori sedang, dan 2 mahasiswa dengan persentase 20% yang memilki penyesuaian diri kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa

penyesuaian diri mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 70%

Table 3. Uji Korelasi Dukungan Sosial dengan Penyesuain Diri

Variable	Dukungan Sosial		Penyesuaian Diri
1. Dukungan Sosial	Correlation Coeffiecient	1.000	.431
	Sig. (2-tailed)		.231
	N	10	10
2. Penyesuaian Diri	Correlation Coeffiecient	.431	1.000
	Sig. (2-tailed)	.231	
	N	10	10

Berdasarkan analisis korelasi *spearman-rho,* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,431 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,231. Hasil ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditola, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan penyesuain diri pada mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,431 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri mahasiswa asal Papua di Universitas Negeri Padang. Karena itu H0 diterima dan Ha ditolak. Ini menjukkan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa baik yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Dari hasil ketegorisasi yang dilakukan, ditemukan sebagian besar mahasiswa asal Papua di Universitas Negeri Padang memilki dukungan sosial dalam kategori sedang. Sementara hasil kategorisasi penyesuaian diri pada mahasiswa yang berasal dari Papua di Universitas Negeri Padang cenderung dengan mayoritas persentase terdapat pada kategorisasi sedang.

Pengujian korelasi yang dilakukan dengan uji *spearman-rho* diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang berasal dari Papua di Universitas Negeri Padang, serta berada dalam kategori sedang, sehingga temuan ini tidak selaras dengan hasil penelitian Christianti dan Wati (2023) yang dimana dalam penelitian tersebut ditemukan adanya Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri

pada Mahasiswa Rantau yang Berdomisili di Dormitory UNIKA ATMA JAYA dengan hasil uji korelasi sebesar 0,693.

Menurut Prawira (2016) penyesuaian diri merupakan sebuah proses yang dilakukan individu atau kelompok untuk beradaptasi dengan keadaan baru dalam lingkungan mereka, sehingga perilaku mereka dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Proses ini dapat berjalan lancar atau mengalami hambatan. Jika hambatan muncul tetapi dapat diatasi dengan baik, penyesuaian diri akan tetap positif. Namun, apabila hambatan tidak terselesaikan, hal tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian diri yang negatif atau bahkan frustrasi. Penyesuaian diri yang negatif cenderung menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2016) mengungkapkan bahwa temuan penelitian pada penyesuaian diri dan dukungan sosial sangat penting untuk mempengaruhi motivasi dalam prestasi mahasiswa yang ada di kota Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh Bender et al. (2019) mengemukakan bahwa dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa internasional sangat diperlukan sehingga akan memberikan efek kepada mereka untuk lingkungan mereka di kampus serta kepada nilai akademik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan penyesuian diri pada mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang. Temuan ini mengidentifikasi bahwa tingkat dukungan sosial, baik tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri. Sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori sedang untuk kedua aspek yaitu dukungan sosial dan penyesuaian diri. Oleh karena itu, dukungan sosial bukanlah faktor utama yang memengaruhi penyesuaian diri mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, P. R., Marsofiyati, & Utari, D. E. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Merantau. *Concept: Journal of Social Humanities and Education, 3*(4), 55–76. https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1551

Bender, M., van Osch, Y., Sleegers, W., & Ye, M. (2019). Social support benefits psychological adjustment of international students: Evidence from a meta-analysis.

Journal of Cross-Cultural Psychology, 50(7), 827–847. https://doi.org/10.1177/0022022119861151

Christanti, A., & Wati, C. L. S. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau yang Berdomisili di Dormitory UNIKA ATMA JAYA. *Psiko Edukasi, 21*(2), 106–122. https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/4947

Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 3*(2), 98–109. https://doi.org/10.22146/gamajop.43441

Hediati, H. D. (2020). *Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga* [Thesis, Universitas Airlangga]. https://repository.unair.ac.id/113281/

Lioni, L., Hidayati, W. H., & Lukman. (2021). Daya Juang Mahasiswa Pelosok Negeri Asal Daerah 3T: Terdepan, Terluar, dan Terbelakang (Studi Fenomenologi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia). *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam, 3*(1), 647–662. https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art8

Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi, 6*(2), 68–74. https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p068

Prawira, P. A. (2016). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Ar-Ruzz Media.

Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, 6*(3), 217–222. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19751

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Taylor, S. E. (2015). *Health psychology* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Zalika, R. D., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan. *Jurnal Empati, 11*(2), 72–79. https://doi.org/10.14710/empati.2022.34426

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment, 52*(1), 30–41. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15327752jpa5201_2